

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. Teori-Teori Yang Terkait dengan Judul

##### 1. Implementasi

Implementasi adalah suatu kegiatan atau suatu tindakan dari sebuah rencana yang dibuat secara terperinci untuk mencapai suatu tujuan. Implementasi mulai dilakukan apabila seluruh perencanaan sudah dianggap sempurna. Implementasi menurut teori Jones bahwa:

*“Those Activities directed toward putting a program into effect” (Proses mewujudkan program hingga memperlihatkan hasilnya). Jadi Implementasi adalah tindakan yang dilakukan setelah suatu kebijakan ditetapkan. Implementasi merupakan cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya”<sup>1</sup>*

Sedangkan Pengertian implementasi menurut McLaughlin dan Schubert yang dikutip oleh Nurdin & Basyiruddin (2003:70) secara sederhana implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Implementasi merupakan aktivitas yang saling menyesuaikan. Implementasi merupakan sistem rekayasa. Pengertian-pengertian tersebut memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

##### 2. Manajemen

###### a. Pengertian Manajemen

Secara etimologi kata manajemen berasal dari bahasa inggris, *management* yang berarti laksanakan, tata pimpinan, dan pengelolaan. Artinya manajemen dengan pengelolaan memiliki arti yang sama yakni sebagai bentuk proses yang diterapkan individual atau

---

<sup>1</sup> Mulyadi, Implementasi kebijakan, Jakarta: Balai Pustaka, 2015. 45

kelompok dalam berbagai upaya untuk mencapai suatu tujuan<sup>2</sup>

Secara istilah, manajemen memiliki makna yang beragam. Seperti pengertian dari tokoh berikut:

- 1) Didin Kurniadin dan Imam Machilli memberikan penjelasan bahwa kata *manage* berasal dari bahasa Italia *managgio* dari kata *managgiare* yang selanjutnya berasal dari kata lain *manus* yang berarti tangan (*hand*). Dalam kamus tersebut *manage* mengandung arti membimbing dan mengawasi, memperlakukan dengan seksama, mengurus pemiagaan atau urusan-urusan, mencapai tujuan tertentu.
- 2) Henry Fanyol, mengemukakan manajemen sebagai suatu proses menginterpretasikan, mengkoordinasikan sumber daya, sumber dana dan sumber-sumber lainnya untuk mencapai sebuah tujuan dan sasaran melalui tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan dan penilaian.<sup>3</sup>

Dalam Islam juga sudah dianjurkan untuk melakukan suatu manajemen yang baik. Manajemen merupakan suatu perintah yang tidak boleh ditinggalkan dalam melakukan suatu pekerjaan.

Seperti halnya yang tertera dalam QS. Ash-Shaf ayat 4 yang artinya: *“Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan seperti bangunan yang kokoh”*.<sup>4</sup>

Manajemen adalah unsur paling penting dalam menjalankan proses untuk tercapainya tujuan. Dengan adanya manajemen ini lah segala kegiatan akan tersusun rapi, tertata, sistematis dan teratur.

---

<sup>2</sup> Arsam, “Manajemen dan Strategi Dakwah”, (Purwokerto: STAIN Press, 2016), hlm. 2

<sup>3</sup> Morissan, “Manajemen Media Penyiaran (Strategi Mengelola Radio dan Televisi)”, (Jakarta: Penerbit Prenada Media, 2008), hlm. 128.

<sup>4</sup> Arsam, Manajemen dan Strategi Dakwah, Purwokerto: STAIN Press, 2016.hlm. 12.

## b. Unsur-Unsur Manajemen

Unsur -unsur manajemen ini disebut sebagai sarana dalam suit manajemen dalam memudahkan pencapaian suatu tujuan. Ada 6 unsur pokok dalam manajemen, yaitu:

### 1) *Man (Manusia)*

Manusia atau dalam istilah manajemen sering disebut dengan sumber daya (SDM) merupakan sebagai sarana utama atau sebagai penggerak proses manajemen. Menurut Notoatmodjo, ada dua aspek yang dilihat dan dipertimbangkan dalam memilih sumber daya manusia yang tepat yakni melihat kualitas dan kuantitas.<sup>5</sup> Artinya bahwa penyeleksian SDM yang akan diambil harus dipertimbangkan agar sesuai dengan skill yang dimiliki dan juga jumlah yang dibutuhkan. Karena dengan adanya SDM ini lah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan berjalan. Manusia juga menjadi ujung tombak dari sukses atau tidaknya proses manajemen.

Manusia sebagai perencana, manusia sebagai aktor dalam pengambilan keputusan, dan manusia juga sebagai pelaksana. Maka dari itu manajemen tidak akan berjalan tanpa adanya manusia. Dan manusia menjadi unsur yang sangat vital dalam manajemen.

### 2) *Money (Uang)*

Ilmu ekonomi tradisional, ulang didefinisikan sebagai alat barter yang umum. Baik digunakan untuk barter barang, atau dapat jasa. Namun pada ilmu ekonomi modern disebutkan bahwa ulang sebagai alat pembayaran bagi pembelian yang dilakukan.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Henny Maria Ulfa, "Analisis Unsur Manajemen Dalam Pengelolaan Rekam Medis Di Rumah Sakit TNI AU-LANUD Roesmin Nurjadin", Jurnal Kesmas Volume 1, No. 1, Januari-Juni 2018.

<sup>6</sup> Fajri Dwiyama, "Unsur Manajemen Dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia", Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 7 No. 1 November 2018, hlm. 679

Keberadaan ulang ini menjadi alternatif yang lebih mudah, karena melihat kebutuhan orang yang memiliki keinginan yang berbeda-beda. Suatu perusahaan dapat menjalankan suatu program tidak akan lepas dari biaya yang terukur, sering kali proses manajemen tersendat karena terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan. Ulang menjadi penting dan harus dialokasikan sebagai mana mestinya. Dengan adanya ulang atau modal yang cukup perusahaan akan semakin leluasa dalam penggunaan ulang tersebut.

### **3) Methods (Cara)**

Dalam proses manajemen, manusia akan dihadapkan dengan beberapa cara alternatif untuk pencapaiannya. Dengan ini, suatu cara bisa diartikan sebagai jalan agar suatu kegiatan bisa tepat sasaran secara efisien. Dengan adanya unsur ini, perusahaan membutuhkan standard operasional atau suatu prosedural yang baku untuk menjadi acuan.

### **4) Machine (Mesin)**

Seiring berkembangnya teknologi, proses manajemen harus bisa menyesuaikan zaman, yang mana saat ini keberadaan mesin sangat membantu manusia. Dengan adanya mesin, maka pekerjaan manusia akan semakin efektif. Di samping efektif, terjadinya human eror/ kesalahan yang disebabkan oleh manusia dapat diminimalisir dengan catatan selama sumber daya manusia yang dipercaya mengelola adalah sumber daya manusia yang ahli.

### **5) Materials (Bahan)**

Materials sebagai sarana untuk mendukung kinerja manusia. Bahan-bahan atau material ini biasa digunakan pada perusahaan manufaktur.

### **6) Market (Pasar)**

Membicarakan pasar sama seperti halnya membicarakan target yang dituju melakukan proses manajemen. Bagi sektor industri atau sektor yang bertujuan untuk mencari laba, harus

bisa membaca dan menyesuaikan dengan target. Maka dari itu, jika sektor industri sudah bisa meraba target pasar dengan baik, tidak mustahil untuk bisa bersaing dalam mempertahankan sesuatu yang diproduksinya.<sup>7</sup>

Jadi kesimpulannya adalah keberhasilan dari sebuah manajemen kegiatan Grebek Onje yang menjadi objek peneliti dalam melakukan penelitian yaitu adanya kolaborasi yang baik dan pemberdayaan unsur-unsur manajemen tersebut. Seperti manusia yang melakukan konsep perencanaan kegiatan yang akhirnya mengimplementasikan dengan unsur-unsur tersebut.

### c. Fungsi Manajemen

Fungsi - fungsi manajemen menurut Henry Fanyol, yaitu:

#### 1) *Planning* (Perencanaan)

*Planning* merupakan fondasi untuk menentukan tujuan yang akan di capai. Perencanaan ini menentukan komponen-komponen apa saja yang akan terlibat, diantaranya ada penggunaan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.<sup>8</sup> Rumusan yang digunakan dalam sebuah *planning* adalah jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tentang siapa, apa, di mana, kapan, bagaimana, dan mengapa suatu tujuan itu harus tercapai. Oleh karenanya, sebuah *planning* adalah langkah awal yang menentukan tercapai atau tidaknya sebuah tujuan.

#### 2) *Organizing* (Pengorganisasian)

*Organizing* berasal dari kata *organize* yang berarti menciptakan struktur dengan bagian-

---

<sup>7</sup> Agustini, "Pengelolaan dan Unsur-Unsur Manajemen", (Jakarta: Citra Pustaka, 2013), hlm. 61.

<sup>8</sup> Siswanto, "Pengantar Manajemen", (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), hlm. 42

bagian yang diintegrasikan sedemikian rupa sehingga hubungannya satu sama lain terikat hubungan terhadap keseluruhannya. Organisasi diartikan menggambarkan pola-pola, skema, bagan yang menunjukkan garis-garis perintah kedudukan karyawan, hubungan-hubungan yang ada dan lain sebagainya.<sup>9</sup>

Sederhananya, pengorganisasian adalah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, serta wewenang dan tanggung jawab sedemikian rupa, sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan yang utuh dan bulat dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>10</sup>

### 3) **Actuating (Pelaksanaan)**

Actuating adalah usaha untuk merealisasikan sebuah rencana melalui arahan-arahan agar suatu kegiatan yang telah direncanakan dapat mencapai hasil yang maksimal karena sesuai dengan tugas, peran serta tanggung jawab dan tepat sasaran.<sup>11</sup> Perencanaan dan pengorganisasian merupakan kunci dari proses manajemen tetapi tanpa adanya Actuating atau pergerakan, proses manajemen akan berhenti dan tidak akan pernah membuahkan hasil yang konkrit.

### 4) **Controlling (Pengendalian)**

Adapun fungsi pengawasan dan pengendalian adalah sebuah fungsi pengawasan agar dapat memastikan sebuah rencana untuk mencapai sebuah tujuan berjalan dengan sebagaimana mestinya. Namun tidak berarti monitoring bersifat kaku. Nanang Fattah berpendapat bahwa prinsip-prinsip dalam

---

<sup>9</sup> Malayu S.P Hasibuan, "Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 118.

<sup>10</sup> Sondang P. Siagian, "Fungsi-Fungsi Manajerial" (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 60.

<sup>11</sup> Arsam, "Manajemen dan Strategi Dakwah", hlm. 34.

manajemen harus bersifat fleksibel. Perlu adanya penyesuaian dengan kondisi yang bisa berubah saat merealisasikan sebuah rencana.<sup>12</sup>

Fungsi ini sangat penting dan sangat menentukan pelaksanaan proses manajemen, karena itu harus dilakukan dengan sebaik-baiknya. Pengendalian ini berkaitan erat sekali dengan fungsi perencanaan dan kedua fungsi ini merupakan hal yang saling mengisi, karena:

Pengendalian harus terlebih dahulu direncanakan.

- a) Pengendalian baru dapat dilakukan jika ada perencanaan.
- b) Perencanaan akan baik, jika pengendalian dilakukan dengan baik.
- c) Tujuan baru dapat diketahui tercapai dengan baik atau tidak setelah pengendalian atau penilaian dilakukan.<sup>13</sup>

### 3. Wisata Religi

#### a. Pengertian Wisata

Religi Wisata berasal dari bahasa sanskerta VIS yang berarti tempat tinggal masuk dan duduk. Kemudian kata tersebut berkembang menjadi Vicata dalam bahasa Jawa Kawi kuno disebut dengan wisata yang berarti bepergian. Kata wisata kemudian memperoleh perkembangan pemaknaan sebagai perjalanan atau sebagai perjalanan yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata.<sup>14</sup>

Daya tarik wisata adalah sesuatu yang menarik dan menyebabkan wisatawan berkunjung ke suatu

---

<sup>12</sup> Nanang Fattah, "Landasan Manajemen Pendidikan", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.48.

<sup>13</sup> Malayu S.P Hasibuan, "Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah", hlm. 241.

<sup>14</sup> Ramaini & Khodiyat, "Kamus Pariwisata dan Perhotelan", (Jakarta: Gramedia Widiasarama Indonesia), hlm. 123

tempat/ daerah/ Negara itu.<sup>15</sup> Kepariwisataaan dalam objek daya tarik wisata berfungsi untuk memenuhi kebutuhan jasmani, rohani dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat. Religi adalah suatu hal yang berkaitan dengan keyakinan seseorang, kepercayaan seseorang kepada hal-hal ghoib.<sup>16</sup>

Dari pemaparan di atas maka wisata religi atau bisa disebut juga dengan nama wisata *pilgrim* termasuk salah satu jenis dari wisata.<sup>17</sup> Wisata religi sedikit berbeda dengan wisata pada umumnya yang hanya kesenangan semata. Wisata religi adalah kegiatan melakukan perjalanan oleh individu maupun kelompok dengan dibatasi dengan norma-norma religi. Wisata religi sering di definisikan sebagai suatu perjalanan yang berbeda dengan perjalanan biasanya, yang mana perjalanan itu mengunjungi situs yang suci yang diakui dan dikelola oleh agama-agama besar.<sup>18</sup> Dengan pengertian itu wisata religi dapat dimaknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus bagi umat beragama. Biasanya berupa tempat ibadah, makam ulama atau situs-situs kuno yang memiliki kelebihan-kelebihan yang biasanya memiliki sisi nilai sejarah, adanya mitos dan legenda mengenai tempat tersebut.

#### **b. Bentuk-bentuk Wisata Religi**

Wisata religi dimaknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus, menurut

---

<sup>15</sup> Sammeng, Andi Mappi, "Cakrawala Pariwisata", (Jakarta: Balai Pustaka), hlm. 30.

<sup>16</sup> Tedi Sutardi, "Antropologi: mengungkap Keragaman Budaya Untuk Kelas XII", (Bandung: Setia Purna Inves, 2007), hlm. 22.

<sup>17</sup> Lutfi Adrianto Leman "Kolaborasi Antar Stakeholders dalam Pengembangan Pariwisata Religi Sunan Giri Kabupaten Gresik", Jurnal kebijakan dan Manajemen Publik, Volume 6, No. 2, Mei-Agustus 2018, hlm.3.

<sup>18</sup> Wahyuni Islamiyah, "Studi Eksploratif Tentang Faktor-Faktor Pendukung Pengembangan Kawasan Wisata Religi Makam KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) di Kabupaten Jombang", Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik, Vol, 6, No.3, 2018, hlm. 5.

Suryono, tempat-tempat yang biasa dikunjungi dalam wisata religi tersebut, yaitu:<sup>19</sup>

### 1) Masjid

Masjid sebagai tempat pusat keagamaan umat Islam di mana masjid digunakan untuk beribadah sholat, i'tikaf, adzan dan iqomah. Dalam hal ini masjid juga termasuk dan salah satu objek yang dijadikan dalam proses wisata religi karena sebagai tempat untuk mendekatkan diri pada penciptanya.

### 2) Makam

Di dalam tradisi Jawa, Makam adalah tempat yang mengandung kesakralan. Makam dalam bahasa Jawa, penyebutan yang lebih tinggi (hormat) biasa disebut dengan *pesarean*. Pesarean berasal dari kata benda yang berasal dari kata sare (tidur). Dalam pandangan tradisional, makam merupakan tempat peristirahatan.

### 3) Upacara Keagamaan atau Ritual Kebudayaan

Religi merupakan bagian dari kebudayaan, untuk memenuhi kesadaran kolektif serta sebagai identitas. Menurut Geertz agama sebagai sistem budaya. Kepercayaan animisme, dinamisme dan Hindu-Budha sangat mewarnai kehidupan beragama di Indonesia. Menurut Koentjaraningrat adanya ritual dan sesaji merupakan warisan kebudayaan nenek moyang bangsa Indonesia di jaman dahulu. Hingga kini menjadi sebuah tradisi pada kegiatan keagamaan seperti, Grebek Mulud di Yogyakarta dan ritual pajang jimat di Cirebon.<sup>20</sup>

### 4) Ka'bah

Ka'bah adalah bangunan suci kaum muslim atau tempat peribadatan yang paling terkenal

<sup>19</sup> Nur Indah Sari, Firdaus Wajdi, dan Sari Narulita, "Peningkatan Spiritualitas Melalui Wisata Religi di Makam Kramat Kwitang Jakarta", Jurnal Studi Al-Qur'an Membangun Tradisi Berfikir Qur'an, Vol. 14, No.1, tahun 2018, hlm. 50.

<sup>20</sup> Oda I.B. Hariyanto, "Destinasi Wisata Budaya dan Religi di Cirebon", Jurnal Ecodemica, Vol. IV, No.2, tahun 2016, hlm. 217-218.

dalam Islam yang ada di kota Mekkah, di dalam Masjidil Haram. Ka'bah merupakan bangunan yang dijadikan sentral arah dalam peribadatan umat Islam yakni sholat dan tempat yang wajib dikunjungi saat pelaksanaan ibadah haji dan umrah.<sup>21</sup>

**c. Elemen-Element Yang Tergabung Dalam Perkembangan Wisata Religi**

Dalam industri pariwisata banyak elemen yang berkaitan satu sama lain. Elemen ini adalah sebagai penggerak, pengembang dari industri pariwisata, termasuk dalam wisata religi. Menurut Hertifah, aktor ini disebut dengan *stakeholders*. *Stakeholders* ini adalah pihak yang memiliki kepentingan baik bersifat perorangan ataupun kelompok.<sup>22</sup> Elemen yang ada dalam sektor pariwisata adalah:

**1) Swasta**

Swasta ini juga salah satu penggerak dalam berjalannya perkembangan suatu wisata yang di mana menjadi incaran industri dalam pengembangan wisata tersebut.

**2) Pemerintah**

Keberadaan pemerintah sangat diperhatikan dalam industri pariwisata, karena pemerintah memiliki peran sebagai fasilitator yang mengatur segala mekanisme pengelolaan secara kolaboratif dengan sektor non pemerintah dalam membangun usaha pariwisata.<sup>23</sup> Hal ini merupakan sistem birokrasi yang berlaku dalam upaya memudahkan jalannya suatu wisata, seperti perizinan, pembangunan, pengelolaan juga biasanya melibatkan lembaga pemerintah.

---

<sup>21</sup> Dedi, "13 misteri di Kota Mekkah", (Jakarta: Titik Media Publisher, 2013), hlm. 25.

<sup>22</sup> Hertifah dan S.J Sumarto, "Inovasi, Partisipasi dan Good Governance: 20 Prakarsa Inovatif Dan Parsipatif di Indonesia", (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003), hlm. 29.

<sup>23</sup> Anastasia Murdiastuti Dkk., "Kebijakan Pengembangan Pariwisata Berbasis Democratic Governance", (Surabaya: Pustaka Radja, 2014), hlm. 79.

### 3) Masyarakat

Elemen ini tidak kalah penting untuk diperhatikan dalam sektor industri pariwisata, tujuannya agar suatu kebijakan yang akan diputuskan nantinya tidak bertentangan dengan sosial budaya di masyarakat.

#### d. Aspek Dalam Wisata Religi

Ada beberapa aspek dalam manajemen wisata industri, seperti yang diungkapkan Chooper dkk. ada beberapa aspek dalam wisata religi, yaitu: *atraction* (daya tarik), *accessibility* (akses yang dapat dicapai), *amenities* (fasilitas) dan *ancilliary* (pelayanan tambahan).<sup>24</sup>

##### 1) *Atraction* (Daya Tarik)

Daya tarik wisata adalah suatu keunikan, kekhasan, yang dimiliki oleh sebuah objek wisata. Maka dari itu daya tarik wisata juga merupakan hal mutlak yang sangat menentukan dalam pengembangan suatu wisata. Setiap objek wisata memiliki daya tarik yang berbeda-beda sesuai dengan potensi-potensi yang dimiliki objek tersebut.

Berikut adalah jenis daya tarik wisata yang biasanya ditampilkan di sebuah objek wisata:

##### (a) Daya Tarik Alam

Daya tarik ini ada karena keunikan dan keindahan segala bentuk daya tarik yang dimiliki oleh alam. Misalnya danau, gunung, pantai, air terjun dan sebagainya.

##### (b) Daya Tarik Buatan

Daya tarik buatan ini dihasilkan oleh kreativitas manusia. Seperti daya tarik wisata budaya, misal tarian wayang, upacara adat, tradisional atau juga wisata

---

<sup>24</sup> Titing Kartika Dkk., “Strategi Pengembangan Daya Tarik Dago Tea House Sebagai Alternatif Wisata Budaya di Jawa Barat”, *Tourism And Hospitality Essentials Journal*, Vol. 8, No.2, 2018, hlm.125.

yang merupakan hasil karya seperti bangunan, seni pahat, seni lukis, dan lain sebagainya.<sup>25</sup>

Daya tarik ini lah yang menjadi kekuatan atas perkembangan suatu wisata untuk menarik wisatawan melakukan perjalanan. Wisatawan akan tertarik pada daya tarik alam ataupun daya tarik buatan. Dengan daya tarik alam wisatawan bisa menikmati keindahan dan keunikan alam, budaya masyarakat, peninggalan bangunan bersejarah, atau mungkin hiburan seperti sarana permainan yang bisa dinikmati oleh wisatawan.

### 2) *Accessible* (Akses Dapat Dicapai)

Dalam bidang pariwisata sarana dan prasarana yang memadai berpengaruh terhadap daya tarik wisatawan. Seperti akses jalan menuju suatu objek wisata mudah, dengan adanya akses jalan atau transportasi yang mudah maka minat atau daya tarik wisatawan akan semakin besar peluangnya.<sup>26</sup>

Selain akses jalan yang baik, dari segi transportasi juga harus memadai, artinya diupayakan agar suatu objek wisata bisa dilalui transportasi umum. Hal ini memudahkan para wisatawan dari kasta mana pun.

### 3) *Amenitas* (Fasilitas)

Fasilitas yang dimaksud adalah fasilitas umum yang menunjang bagi para wisatawan. Amenity ini berfungsi untuk memberikan kenyamanan pada wisatawan, fasilitas ini seperti, penginapan, tempat berbelanja (souvenir), tempat hiburan, rumah makan dan lain sebagainya.<sup>27</sup>

<sup>25</sup> Isdarmanto, "Dasar-Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata", (Yogyakarta: Gerbang Media Aksara, 2016), hlm.14.

<sup>26</sup> Hanny Fernando Waani, "Sosial Budaya Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kelurahan Bunaken Kecamatan Bunaken Kota Manado", E-Journal Acta Diurna, Vol. V, No.2, Tahun 2016, hlm. 3.

<sup>27</sup> Muhamad Fahrizal Anwar, "Analisis Dampak Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim Dalam Kehidupan Sosial Dan

#### 4) *Ancillary Service (Pelayanan Tambahan)*

Menyediakan layanan kepada wisatawan, seperti *guide*.

#### e. Tujuan dan Manfaat Wisata Religi

Wisata mempunyai tujuan dan manfaat untuk membuat orang yang melakukan perjalanan wisata menjadi senang, karena pada dasarnya wisata adalah sebuah perjalanan ke suatu tempat yang sifatnya untuk bersenang-senang. Tetapi dalam wisata religi, wisatawan dapat manfaat lebih dari sekedar mencari kesenangan yaitu:

- 1) Dengan wisata religi ada hikmah yang di dapat seperti mengingatkan wisatawan pada kematian, siksa kubur yang mana jadi membuat pengunjung lebu dekat dengan Allah SWT.
- 2) Dapat memperluas wawasan dan pengalaman keagamaan dan kebudayaan untuk memperdalam rasa spiritual.
- 3) Menjadikan pengingat agar manusia tidak tersesat kepada syirik yang mengarah kepada kekufuran dengan meluruskan niat.
- 4) Dijadikan untuk syiar Islam di seluruh dunia.

### 4. Kearifan Lokal

#### a. Pengertian Kearifan Lokal

Kearifan lokal adalah sikap, pandangan dan kemampuan suatu komunitas di dalam mengelola lingkungan rohani dan jasmaninya yang memberikan kepada komunitas itu daya tahan (*Survive*) dan daya tumbuh di dalam wilayah komunitas itu berada.<sup>28</sup>

Kearifan lokal adalah suatu identitas budaya bangsa sehingga bangsa tersebut dapat mengelola

---

Ekonomi Masyarakat Sekitar”, Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 44, No.1, 2017, hlm. 189

<sup>28</sup> Sapri, “Kearifan Lokal Adat Sampulo Rua Buluttan Kecamatan Tenggimoncong Kabupaten Gowa Suatu Tinjauan Teologis”, (Skripsi Fakultas Ushuludin, Filsafat dan Politik Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar, 2016), hlm. 18.

budaya yang berasal dari bangsa lain menjadi sifat dan kemampuan sendiri, sehingga budaya yang sudah ada tidak dengan mudah tergantikan atau bahkan hilang.

Kearifan lokal merupakan pandangan hidup serta strategi dalam hidup wujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal untuk menjawab persoalan yang ada dalam pemenuhan kebutuhannya. Dalam bahasa asing, sering juga dikonsepsikan sebagai kebijakan setempat “*local wisdom*” atau pengetahuan setempat “*local knowledge*” atau kecerdasan setempat “*local genius*”. Berbagai strategi dilakukan oleh masyarakat untuk menjaga kebudayaannya.<sup>29</sup>

**b. Fungsi kearifan lokal**

- 1) Pengembangan SDM.<sup>30</sup>
- 2) Pelestarian alam seperti bercocok tanam
- 3) Pengembangan pengetahuan

**c. Ciri-Ciri Kearifan Lokal**

- 1) Mampu bertahan terhadap budaya luar
- 2) Memiliki kemampuan mengakomodasi unsur-unsur budaya luar
- 3) Mempunyai kemampuan mengintegrasikan unsur budaya luar ke dalam budaya asli
- 4) Mempunyai kemampuan mengendalikan
- 5) Mampu memberi arah pada perkembangan budaya.<sup>31</sup>

**d. Jenis- Jenis Kearifan Lokal**

- 1) Tata kelola, berkaitan dengan kemasyarakatan tradisional yang mengatur etika

---

<sup>29</sup> Melvak Nadila Ulfa, “Pengorganisasian Masyarakat Dalam Meningkatkan Kemandirian Pangan Melalui Program Desa Mandiri Pangan Berbasis Kearifan Lokal Petani Di Dusun Sanggahan I Desa Singahan Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun”, (Skripsi, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020), hlm. 30.

<sup>30</sup> Ria Ristiana, “Kearifan Lokal Dalam Upacara Keagamaan Pada Masyarakat Desa Jogoyasan Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang”, (Skripsi, Fakultas Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam, Salatiga, 2014), hlm. 19.

<sup>31</sup> Ibid., h. 15.

- 2) Nilai-nilai adat, tata nilai yang dikembangkan masyarakat tradisional yang mengatur etika
- 3) Tata cara dan Prosedur, bercocok tanam sesuai waktunya untuk melestarikan alam
- 4) Pemilihan tempat dan ruang.

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah salah satu upaya peneliti untuk mencari perbandingan penelitian yang sudah ada, kemudian bisa untuk menemukan inspirasi baru yang dapat membantu mempermudah peneliti dalam mengerjakan penelitian ,berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan kajian penulis :

*Pertama*, penelitian dalam bentuk Skripsi yang di tulis oleh Muhammad dari fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN ALAUDIN MAKASAR 2018 dengan judul "MANAJEMEN WISATA RELIGI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PELAYANAN ZIARAH PADA JAMAAH UMRO (Studi Travel Meida JL. A.P Pettarani Kota Makassar ) hasil dari penelitian “. Skripsi ini membahas tentang implementasi manajemen wisata religi. metode dalam penelitian sama-sama menggunakan kualitatif . perbedaan dalam penelitian ini adalah bagaimana manajemen wisata religi dalam meningkatkan kualitas pelayanan pada jamaah umrah PT. Meida Wisata JL. A.P Pettarani kota Makassar, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan membahas manajemen wisata religi di masjid melalui Grebek besar untuk meningkatkan daya tarik wisatawan. .

*Kedua* ,penelitian dalam bentuk skripsi yang di tulis oleh Nur Mulia dari fakultas dakwah dan ilmu komunikasi UIN ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN TAHUN 2021, Dengan judul “Implementasi Manajemen Masjid dalam memakmurkan masjid (Studi Kasus Di Masjid Besar AL – Manar Pelahihari Kabupaten Tanah Laut Kalimantan Selatan “ skripsi ini membahas tentang implementasi manajemen masjid, penelitian sama-sama menggunakan metode kualitatif . perbedaan dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi manajemen masjid dan memakmurkan masjid, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan membahas

penerapan manajemen wisata religi melalui Grebek besar di Masjid untuk meningkatkan daya tarik wisatawan.

*Ketiga*, jurnal tabligh akbar yang di tulis oleh Nur Hidayat Muh. Said, Fakultas Dakwah dan komunikasi, UIN Alauddin Makassar. Dengan judul ” Manajemen Masjid (studi pengelolaan Masjid Agung Al Azhar Jakarta )”. Dalam penelitian ini yang di bahas tentang manajemen pengelolaan masjid , persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif .perbedaan dalam penelitian ini adalah terletak pada fokus pada fungsi manajemen pengelolaan masjid sedangkan pada penelitian penulis melakukan pembahasan yang lebih luas yaitu bagaimana penerapan manajemen wisata religi berupa masjid untuk meningkatkan wisatawan melalui kearifan lokal yaitu tradisi Grebek besar .

*Ke empat*., *JOURNAL OF TOURISM AND ECONOMIC* yang di tulis oleh Tuti Panghastuti dkk. STIE “ pariwisata Api” Yogyakarta. Dengan judul Manajemen daya tarik wisata religi studi kasus makam Habib Ahmad Bin Ali Bafaqih, Yogyakarta dalam penelitian membahas manajemen daya tarik, persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif . perbedaan dalam penelitian ini adalah membahas tentang bagaimana manajemen daya tarik wisata religi yang ada di makam Habib Ahmad bin Ali Bafaqih dan mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat sedangkan pada penelitian menulis membahas bagaimana implementasi manajemen wisata religi melalui Grebek Besar untuk meningkatkan daya tarik di Masjid Agung Demak.

*Kelima*, , Jurnal Academic Journal of Da’wa and Communication yang di tulis oleh Nanang Dwi Praatmana, Muhammad Arsyad, 2022 UIN Raden Mas Said Surakarta .Dengan judul “ Strategi Pengembangan Wisata Menara Kudus Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Upaya pemulihan Ekonomi Masyarakat”. Dalam penelitian ini membahas strategi pengembangan wisata, persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif. Perbedaan dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana strategi pengembangan di dalam wisata menara kudus sebagai upaya pemulihan Ekonomi Masyarakat sedangkan pada penulis membahas bagaimana implementasi manajemen wisata religi

melalui Grebek Besar untuk meningkatkan daya tarik wisatawan.

**C. Kerangka Berpikir**

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

